

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan keadaan ekonomi penduduknya yang mayoritas menengah kebawah. Keadaan ini menjadi penyebab diperlukannya dukungan dalam meningkatkan semua aspek kehidupan terutama dalam bidang kesehatan (Oktaria, dkk., 2016). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kondisi sehat maka seseorang dapat melakukan banyak hal dalam hidupnya. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting karena dengan adanya sehat manusia dapat melakukan segala sesuatu dengan baik, sehingga sangat dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup sehat (Ula, dkk., 2023).

Kesehatan merupakan hal yang diinginkan oleh setiap manusia baik tua, muda, maupun anak – anak, oleh karena itu banyak sekali arti sehat yang bermunculan seiring berkembangnya IPTEK, seperti World Health Organization yang mendefinisikan sehat sebagai keadaan dimana tidak hanya terbebas dari suatu penyakit, cacat, atau kelemahan saja, tapi memiliki arti yang lebih luas yaitu sempurna secara fisik, mental, dan sosial (WHO, 2018). Selaras dengan definisi sehat menurut Ula (2023) sehat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi seseorang baik fisik, psikis, mental, spiritual, dan sosialnya yang sehat, sehingga memungkinkan untuk menjalankan hidup secara produktif (Ula, dkk., 2023).

Kenyataannya masyarakat masih kurang peduli terhadap kondisi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Mulut pada dasarnya merupakan pintu masuk pertama sesuatu yang akan masuk ke dalam tubuh, sehingga jika mulut sedang dalam kondisi kotor akan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri ataupun penyakit. Sesuatu yang akan masuk ke dalam tubuh melalui mulut akan terkontaminasi oleh bakteri, dan akan terbawa masuk ke dalam tubuh serta berisiko menyebabkan penyakit lain yang lebih berbahaya. Kesadaran masyarakat yang rendah inilah yang menjadi penyebab munculnya berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat (Alfitrasari, dkk., 2019).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih buruk karena masih banyaknya angka karies gigi yang terjadi terutama pada anak – anak. Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Jawa Barat pada kelompok anak sekolah tahun 2018 dengan kondisi gigi rusak, berlubang, atau sakit sebesar 38.07%, anak sekolah dengan kondisi gigi hilang karena dicabut atau tanggal sebesar 14.71%, anak dengan kondisi gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebesar 4.09%, kondisi gigi anak yang goyang sebesar 9.54%. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Majalengka kondisi gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 44.91%, gigi hilang karena dicabut ataupun tanggal sebesar 20.74%, Gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang sebesar 2.04%, dan gigi goyang sebesar 7.31% (Riskesdas, 2018).

Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut adalah faktor utama dalam keberhasilan meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan yang ada karena hasil sensoris, terutama mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan perilaku terbuka atau *open behavior*. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik akan dengan mudah membentuk perilaku atau kebiasaan yang baik bagi anak sehingga anak nantinya dapat peduli terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri (Donsu, 2017).

Pengetahuan orang tua tidak hanya mengenai bagaimana perawatan pada gigi, namun juga tentang asupan gizi yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan gigi anak, serta makanan yang dapat merusak gigi. Makanan merupakan faktor penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan gigi, karena jika asupan gizi tidak terpenuhi dengan baik maka akan menghambat pertumbuhan jaringan gigi, serta menyebabkan gigi menjadi lebih mudah terinfeksi penyakit. Asupan gizi yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan gigi yaitu vitamin D, mineral, kalsium, dan fosfor (Purba, dkk., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara asupan nutrisi dengan pertumbuhan dan perkembangan gigi terutama pada gigi anak. Pengetahuan orang tua mengenai

asupan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak masih kurang karena kurangnya minat akan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan gigi karena beranggapan pertumbuhan dan perkembangan gigi tidak begitu penting.

Gizi sangat erat kaitannya dengan kesehatan dan begitu juga sebaliknya, kekurangan maupun kelebihan gizi dapat meningkatkan risiko infeksi serta berdampak pada kondisi kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Adanya karies gigi atau kerusakan pada gigi anak merupakan salah satu faktor penghambat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dalam sistem pencernaan pertama yaitu mulut, karena pada saat gigi anak berlubang anak akan sulit untuk mengunyah makanan, dan akhirnya dapat mengurangi *intake* (asupan) makanan, sehingga orang tua harus dapat memenuhi asupan gizi anak dengan cara memberikan makanan yang baik supaya kebutuhan kesehatan gigi dan mulut anak terpenuhi (Permatasari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara karies gigi dengan status gizi, yaitu jika semakin rendah indeks karies gigi pada anak, maka status gizinya akan semakin baik dan sebaliknya jika indeks karies gigi tinggi maka status gizinya akan semakin buruk. Kondisi status kesehatan gigi yang baik atau karies gigi yang rendah tentunya tidak menyulitkan proses pengunyahan makanan, karena gigi geligi memegang peranan penting, sehingga asupan zat – zat gizi berlangsung lebih baik, sesuai dengan kebutuhan tubuh.

Gigi susu atau gigi sulung merupakan gigi yang pertama kali tumbuh di dalam rongga mulut seorang anak. Pertumbuhan gigi terdiri atas 3 periode, periode gigi sulung (usia 6 bulan – 3 tahun), periode gigi bercampur (usia 6 – 14 tahun), dan periode gigi permanen (mulai usia 14 tahun). Pertumbuhan gigi tetap sangat erat kaitannya dengan gigi susu, jika gigi tetap sudah waktunya untuk tumbuh maka gigi tetap akan mendorong gigi sulung untuk tanggal. Pertumbuhan gigi pada anak sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor riwayat keluarga, ras dan posisi gigi dalam lengkung rahang ( Ria & Simaremare., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan gigi susu anak sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan gigi tetap nantinya, jika gigi susu anak

tidak di rawat dengan benar maka peluang gigi tetap akan mengalami kerusakan sangat tinggi, karena benih gigi tetap sudah ada pada saat gigi susu belum tanggal. Apabila gigi susu mengalami kerusakan atau karies akan sangat berpotensi menginfeksi benih gigi tetap di bawahnya. Sehingga gigi tetap akan sangat bergantung pada gigi susu, jika gigi susu sehat maka gigi tetap yang akan tumbuh akan sehat dan kuat, jika gigi susu rusak atau mengalami karies maka gigi tetap memiliki risiko tinggi mengalami karies (Sariningsih, 2012).

SDN Salawangi 1 merupakan salah satu sekolah Negeri dengan jenjang SD di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka, yang dalam menjalankan kegiatannya SD Negeri Salawangi 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Salawangi 1 pada tanggal 8 Desember 2023 terdapat 10 orang tua siswa, dan 10 orang siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 yang menjadi sampel. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan def-t pada siswa kelas 1 dan memberikan kuesioner kepada orang tua siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa terdapat 80% siswa kelas 1 memiliki karies gigi, serta pada orang tua siswa di dapat hasil dari 10 orang tua siswa 30% memiliki pengetahuan yang kurang, dan 20% memiliki pengetahuan yang cukup tentang asupan gizi untuk perkembangan gigi.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih banyak terjadi dan selaras dengan pengetahuan orang tua yang masih kurang mengenai asupan gizi untuk pertumbuhan dan Perkembangan gigi, yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk perkembangan gigi serta pengalaman karies pada siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan “Bagaimana Gambaran pengetahuan Orang Tua Tentang Asupan Gizi untuk Perkembangan gigi serta pengalaman karies pada siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk perkembangan gigi serta pengalaman karies pada siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang asupan gizi untuk perkembangan gigi siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.3.2.2 Mengetahui rata – rata pengetahuan orang tua siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka

1.3.2.3 Mengetahui pengalaman karies siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka

1.3.2.4 Mengetahui rata – rata pengalaman karies siswa kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

#### 1.4.2 Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua siswa mengenai asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan gigi dan bagaimana cara menjaga kebersihan gigi anak.

#### 1.4.3 Bagi Sekolah SDN Salawangi 1

Tidak hanya orang tua siswa saja yang memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut namun guru – guru dapat ikut serta dalam usaha meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa siswi kelas 1 SD Salawangi 1.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti juga dapat menjadi motivasi untuk peneliti agar dapat ikut serta dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat nantinya.

#### 1.4.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan dan referensi bagi pembaca terutama mengenai kesehatan gigi dan mulut dan asupan gizi yang baik untuk pertumbuhan kembangan gigi.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Setelah dilakukan penelusuran, penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Asupan Gizi Untuk Perkembangan Gigi Serta Pengalaman Karies Pada Siswa Kelas 1 SDN Salawangi 1 Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka belum pernah dilakukan, tetapi dalam pengambilan judul ada beberapa referensi yang di ambil peneliti untuk di jadikan bahan rujukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah diantaranya:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Anisa Wahyuningsih	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Gizi Untuk Kualitas gigi yang Baik Terhadap Prevalensi Karies Pada Anak Kelas A di RA Manarul Huda Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2018	2018	Variabel Pertama Pengetahuan Orang Tua Tentang Asupan Gizi	Perbedaannya pada variabel kualitas gigi dan Pengalaman Karies, jumlah sampel, waktu dan tempat
Siva Khoerunnisa	Gambaran Pengalaman Karies Gigi dan Status Gizi Pada Murid Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ciledug Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya	2023	Variabel Pengalaman Karies Gigi	Variabel Pengetahuan Orang Tua
Rinjani Permatasari	Tingkat Pengetahuan OrangTua Tentang Asupan Nutrisi Yang Baik Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Gigi Anak	2021	Variabel bebas	Variabel Pengalaman Karies Anak